

PERFORMA ATLET BULUTANGKIS PADA NOMOR PERTANDINGAN TUNGGAL PUTRA KATEGORI USIA REMAJA DI PB KSC SURABAYA

Isnan Ibrahim

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
isnanibrahim@mhs.unesa.ac.id

Himawan Wismanadi

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
Himawanwismanadi@unesa.ac.id

Abstrak

Atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya memiliki perbedaan kemampuan setiap individu atlet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat performa dasar atlet dalam bermain bulutangkis di PB KSC Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian “one-shot”, artinya desain pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data (Arikunto, 2013: 122). Teknik pengumpulan data menggunakan hasil dari pengamatan oleh tiga orang *rater* yang memiliki lisensi pelatih. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen yang mengadopsi dari SMEP KONI pusat yang telah divalidasi oleh *expert judgement*. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penilaian tingkat performa atlet dalam bermain bulutangkis melalui instrumen pengamatan pada atlet di nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di Persatuan Bulutangkis Kebraon Sport Center Surabaya berada pada kategori “baik sekali” dengan persentase 10% berjumlah 1, kategori “baik” persentase sebesar 70% berjumlah 7 dan kategori “cukup” persentase sebesar 20% berjumlah 2. Maka tingkat performa atlet dalam bermain bulutangkis pada atlet tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC atau Persatuan Bulutangkis Kebraon Sport Center Surabaya masuk dalam kategori “baik” dengan persentase 70%.

Kata kunci : Performa, Bulutangkis

Abstract

Badminton athletes in the men's singles match in the teen age category at PB KSC Surabaya have different abilities of each individual athlete. This study aims to determine the level of basic performance of athletes in playing badminton in PB KSC Surabaya. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. The design used in this study uses a "one-shot" research design, meaning that the design of the approach uses one data collection (Arikunto, 2013: 122). Data collection techniques using the results of observations by three rater who have a trainer license. The subjects in this study were badminton athletes in the men's singles match in the teen age category at PB KSC Surabaya. The instrument used was the instrument that adopted from the central KONI SMEP that had been validated by expert judgment. Data analysis in this study used descriptive statistics of percentages. The results of the assessment of the level of performance of athletes in playing badminton through observation instruments on athletes in the men's singles match category of adolescents in the Badminton Association Kebraon Sport Center Surabaya are in the "very good" category with a percentage of 10% totaling 1, the category of "good" percentage of 70% amounted to 7 and the category of "enough" percentage of 20% amounted to 2. Then the level of performance of athletes in playing badminton in male singles in the adolescent age category in PB KSC or Kebraon Sport Center Surabaya Badminton Association included in the category of "good" with a percentage of 70%.

Keywords : Performance, Badminton

PENDAHULUAN

Performa merupakan sebuah tindakan ataupun tampilan, perbuatan, pekerjaan yang tercapai atau dilaksanakan. Sedangkan kemampuan dan penampilan atlet maupun olahragawan pada suatu kompetisi baik itu bersifat individu maupun tim merupakan pengertian performa dalam olahraga (Sulistiyono, 2016). Dalam dunia olahraga terutama cabang olahraga bulutangkis efek gender dapat mempengaruhi tingkat keterampilan atau performa atlet yang bisa di lihat dari segi keterampilan teknis, antropometri, kapasitas kinerja fisik dan keterampilan visual. Dibandingkan dengan atlet bulutangkis wanita, atlet pria menunjukkan durasi pertandingan yang lebih besar, kepadatan kerja dan waktu istirahat serta kebugaran aerobik dan anaerob yang lebih baik (Lam W-K, and friends, 2018 : 2).

Olahraga bulutangkis sendiri merupakan cabang olahraga permainan populer yang sudah dikenal oleh semua orang, baik masyarakat Indonesia maupun oleh masyarakat Internasional. Sejak dimasukkan sebagai olahraga resmi di Olimpiade 1992 di Barcelona, bulutangkis telah meningkatkan popularitasnya di seluruh dunia dan olahraga bulutangkis adalah olahraga intens yang ditandai oleh berbagai aksi seperti akselerasi cepat, deselerasi, dan banyak gerakan eksplosif dengan perubahan arah jarak pendek (Nadzalan, 2018: 168). Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, dan dimainkan oleh pria maupun wanita, baik untuk rekreasi atau prestasi. Cabang olahraga bulutangkis sebagai olahraga yang mendunia, ini dapat dilihat dari beberapa pertandingan yang diselenggarakan dalam tiap tahunnya, bahkan dalam multi event internasional seperti olimpiade, ASEAN Games dan SEA Games.

Suatu permainan tentunya memiliki sebuah tujuan agar permainan tersebut menjadi menarik dimana pemain saling memperoleh poin. Dalam permainan bulutangkis tujuan dari permainan bulutangkis ini adalah memperoleh angka dan kemenangan dengan cara menyebrangkan dan menjatuhkan *shuttlecock* di bidang permainan lawan. Dari waktu ke waktu perkembangan bulutangkis makin pesat, hal ini disebabkan makin tingginya keterampilan penguasaan teknik dari para pemainnya. Dengan keterampilan teknik bermain yang cukup tinggi yang dimiliki oleh rata-rata pemain, maka akan dapat memberikan suatu permainan yang bermutu.

Keterampilan dasar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis karena merupakan saah satu pendukung pokok prestasi olahraga. Dalam permainan olahraga bulutangkis ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai yaitu cara memegang raket (*grips*), gerakan kaki (*footwork*), dan teknik pukulan (*strokes*) (Subarjah & Hidayat, 2007). Ada berbagai macam-macam teknik pukulan (*stroke*) yang harus dikuasai dalam bulutangkis seperti yang dikemukakan oleh Tohar (dalam Megantara, 2007) 5 macam teknik pukulan (*stroke*) yang harus dikuasai dalam bulutangkis yaitu pukulan *service*,

pukulan *lob*, pukulan *drop shot*, pukulan *smash*, pukulan *drive* atau mendarat.

Menurut Sukadiyanto (2005:1) pada cabang olahraga bulutangkis, prestasi dapat tercapai apabila atlet telah menguasai beberapa faktor, yaitu kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental. Aspek psikologi atau mental atlet merupakan faktor penting yang harus diperhatikan pelatih kepada anak didiknya karena faktor psikologi sangat mempengaruhi atlet untuk bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya agar dapat berprestasi. Tingkat intelegensi ataupun IQ (*Intelligent Quotient*) serta emosi atau EQ (*Emotional Quotient*) merupakan dua faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi atlet. Prestasi olahraga yang cuma dititik beratkan pada keahlian teknik maupun fisik, adalah wujud dari pandangan yang minim dikarenakan prestasi yang maksimal harus bisa menyentuh dimensi individu atlet secara keseluruhan termasuk dimensi emosional atau mental. Sehingga sudah jadi tanggung jawab sebuah pelatih untuk bisa mengamati tingkat emosional atau mental atlet agar tidak terjadi penurunan performa guna meningkatkan prestasi anak didiknya.

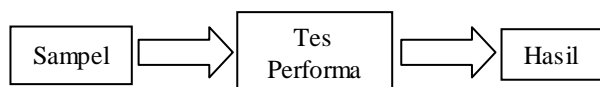
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelatih klub persatuan bulutangkis Kebraron Sport Center Surabaya atau yang biasa di sebut PB KSC Surabaya, latihan bulutangkis dilaksanakan setiap hari Senin – Jumat yang diawali pukul 16.00 – 18.00 WIB. Dengan sarana prasarana yang disediakan cukup baik hingga program latihan yang dilaksanakan secara rutin, namun prestasi atlet PB KSC Surabaya di lihat dari kejuaraan terakhir pada tahun 2018 kemarin bisa di bilang masih belum mencapai target prestasi yang telah diharapkan terutama di tingkat Jawa Timur. PB KSC Surabaya sering mengikuti kejuaraan bulutangkis di Kota Surabaya dan sekitarnya dalam berbagai *event*, seperti kejuaraan antar klub yang diadakan oleh PBSI kota Surabaya dan PBSI kota sekitarnya.

Observasi yang dilakukan pada PB KSC Surabaya menemukan masalah, yaitu kurang maksimalnya prestasi di tingkat Jawa Timur terutama di nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja atau berada pada usia 15 sampai 17 tahun, berdasarkan hasil wawancara langsung ke atlet yang mengalami kekalahan. Atlet-atlet dari PB KSC Surabaya mengalami kekalahan mulai dari pertandingan pertama hingga di fase semi final pada kejuaraan antar klub terakhir di tahun 2018 yang di adakan PBSI kota Surabaya. Adapun teknik dasar yang dimaksudkan dalam fokus penelitian ini yaitu kemampuan keterampilan teknik dasar *footwork*, *servis*, *stroke* (rangkaiannya macam-macam teknik pukulan), taktik (pertahanan dan penyerangan) serta aspek psikologi (mental).

Berlandaskan uraian di atas memberikan gagasan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang tingkat performa atlet pada permainan bulutangkis nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian “one-shot”, artinya desain pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data (Arikunto, 2013: 122). Adapun desain penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian
(Sumber: Arikunto, 2013: 122)

Tingkat performa atlet saat bermain bulutangkis adalah tingkat kemampuan serta penampilan dasar bermain bulutangkis dalam suatu kejuaraan atau pertandingan. Dalam pengkajian ini performa yang dimaksud yaitu keahlian serta penampilan permainan yang dimiliki oleh atlet dari PB KSC Surabaya pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja. Performa atlet dalam permainan bulutangkis pada pengkajian ini, meliputi *footwork*, *servis*, *stroke*, pertahanan dan serangan, serta mental (*psikologi*). Dan sasaran dalam penelitian ini adalah tingkat performa atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data pada penelitian ini yaitu analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS. 23.0 for windows. Berikut tahapan untuk analisa data :

1. Konsultasi Validitas Tes

Setelah pernyataan penilaian tersusun, yang dilakukan sebelum pengumpulan data adalah melakukan validasi butir-butir pernyataan penilaian dengan *expert judgement* (ahli atau pakar) untuk mencocokkan *construct validity* sebelum instrumen digunakan untuk menilai tester, hal ini berfungsi untuk memberikan validasi apakah unsur-unsur dalam validitas konstruk tersebut memang menggambarkan karakteristik yang mengukur suatu konstruk.

2. Analisis Data

Setelah semua data hasil penelitian yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai teknik analisa data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, *standar deviasi*, dan persentase (Sugiyono, 2017: 148). Analisis Deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah mean dan presentase dengan rumus sebagai berikut :

1. Mean

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^{n_i} \frac{x}{n}$$

(Sriundy, 2015:266)

Keterangan :

- \bar{X} = rerata sampel
- n = jumlah sampel
- x = data yang ada dalam sampel

2. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudjiono, 2006: 43)

Keterangan :

- P : Persentase yang dicari
- F : Frekuensi
- N : Jumlah subjek

Adapun kategori per-sub indikator dan keseluruhan indikator dalam hasil penilaian, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kategori Per-Sub Indikator

Kategori	Skor				
	FW	ES	EST	EP& ES	UMUM
Baik Sekali	17 – 20	5	37 – 45	49 – 60	29 – 35
Baik	13 – 16	4	28 – 36	37 – 48	22 – 28
Cukup	9 – 12	3	19 – 27	25 – 36	15 – 21
Kurang	5 – 8	2	10 – 18	13 -24	8 – 14
Kurang Sekali	1 – 4	1	1 – 9	1 – 12	1 – 7

(SMEP KONI PUSAT, 1999)

Tabel 1.2 Kategori Keseluruhan Indikator
(SMEP KONI PUSAT, 1999)

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	134 – 165
2.	Baik	100 – 133
3.	Cukup	67 – 99
4.	Kurang	34 – 66
5.	Kurang Sekali	1 – 33

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Data dalam penelitian tes tingkat performa permainan bulutangkis atlet pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja dengan menggunakan pengamatan yang diperoleh dari tiga orang *rater*, teknik bermain bulutangkis dalam penelitian ini yaitu, teknik *footwork*, *servis*, *stroke*, *taktik* bermain bulutangkis dalam penelitian ini yaitu, pertahanan dan serangan serta mental atau psikologi saat bermain. Tingkat performa atlet bermain bulutangkis pada nomor tunggal

putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya diperoleh dari total lima indikator tersebut. Analisa data penelitian memakai teknik analisa deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan program SPSS. 23.0 for Window. Sebelumnya hasil tes tingkat performa atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya dari keseluruhan kategori perindikator tes yaitu *footwork*, efektivitas *servis*, efektivitas *stroke*, efektivitas pertahanan dan penyerangan, serta umum atau psikologi akan disajikan sebagai berikut.

1. *Footwork*

Tabel 1.3 Deskripsi Statistik *Footwork*

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FW	10	11,00	19,00	15,2000	2,74064
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil data yang disajikan pada tabel 1.3 data statistik *footwork* atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di Persatuan Bulutangkis Kebraon Sport Center Surabaya, data yang diperoleh menghasilkan nilai *minimum* = 11,00; nilai *maximum* = 19,00; *mean* = 15,2000; *standart deviasi* = 2,74064. Adapun tabel distribusi frekuensi *footwork* atlet dalam bermain bulutangkis di PB KSC Surabaya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi *Footwork* Bulutangkis PB KSC Surabaya

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	17 – 20	Baik Sekali	3	30%
2	13 – 16	Baik	5	50%
3	9 – 12	Cukup	2	20%
4	5 – 8	Kurang	0	0%
5	1 – 4	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa penilaian *footwork* atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya berada pada kategori “baik sekali” dengan persentase 30% (3 pemain), kategori “baik” persentase sebesar 50% (5 pemain), kategori “cukup” persentase sebesar 20% (2 pemain), “kurang” dengan persentase 0% (0 pemain), dan “kurang sekali” dengan persentase 0% (0 pemain). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 15,2000 sama dengan 15, maka teknik *footwork* atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya masuk dalam kategori “baik”.

2. Efektivitas *Servis*

Tabel 1.5 Deskripsi Statistik Efektivitas *Servis*

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ES	10	2,00	4,00	3,3000	67495
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil data yang disajikan pada tabel 1.5 data statistik efektivitas *servis* atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di Persatuan Bulutangkis Kebraon Sport Center Surabaya data yang diperoleh menghasilkan nilai *minimum* = 2,00; nilai *maximum* = 4,00; *mean* = 3,3000; *standart deviasi* = 67495. Adapun tabel distribusi frekuensi efektivitas *servis* atlet dalam bermain bulutangkis di PB KSC Surabaya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Efektivitas *Servis* Bulutangkis PB KSC Surabaya

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	5	Baik Sekali	0	0%
2	4	Baik	4	40%
3	3	Cukup	5	50%
4	2	Kurang	0	0%
5	1	Kurang Sekali	1	10%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 1.6 di atas menunjukkan bahwa penilaian efektivitas *servis* atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya berada pada kategori “baik sekali” dengan persentase 0% (0 pemain), kategori “baik” persentase sebesar 40% (4 pemain), kategori “cukup” persentase sebesar 50% (5 pemain), “kurang” dengan persentase 0% (0 pemain), dan “kurang sekali” dengan persentase 10% (1 pemain). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 3,3000 sama dengan 3, maka teknik efektivitas *servis* atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya masuk dalam kategori “cukup”.

3. Efektivitas *Stroke*

Tabel 1.7 Deskripsi Statistik Efektivitas *Stroke*

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EST	10	25,00	39,00	33,8000	4,91709
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil data yang disajikan pada tabel 1.7 data statistik efektivitas *stroke* atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di Persatuan Bulutangkis Kebraon Sport Center Surabaya data yang diperoleh menghasilkan nilai *minimum* = 25,00; nilai *maximum* = 39,00; *mean* = 33,8000; *standart deviasi* = 4,91709. Adapun tabel distribusi frekuensi efektivitas *stroke* atlet dalam bermain bulutangkis di PB KSC Surabaya, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Efektivitas *Stroke* Bulutangkis PB KSC Surabaya

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	37 – 45	Baik Sekali	4	40%
2	28 – 36	Baik	5	50%
3	19 – 27	Cukup	1	10%
4	10 – 18	Kurang	0	0%
5	1 – 9	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 1.8 di atas menunjukkan bahwa penilaian efektivitas *stroke* atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya berada pada kategori “baik sekali” dengan persentase 40% (4 pemain), kategori “baik” persentase sebesar 50% (5 pemain), kategori “cukup” persentase sebesar 10% (1 pemain), “kurang” dengan persentase 0% (0 pemain), dan “kurang sekali” dengan persentase 0% (0 pemain). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 33,8000 atau dibulatkan sama dengan 34, maka teknik efektivitas *stroke* atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya masuk dalam kategori “baik”.

4. Efektivitas Pertahanan dan Serangan

Tabel 1.9 Deskripsi Statistik Efektivitas Pertahanan dan Serangan

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP & ES	10	29,00	53,00	43,2000	8,50882
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil data yang disajikan pada tabel 1.9 data statistik efektivitas pertahanan dan serangan atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di Persatuan Bulutangkis Kebraon Sport Center Surabaya, data yang diperoleh menghasilkan nilai *minimum* = 29,00; nilai *maximum* = 53,00; *mean* = 43,2000; *standart deviasi* = 8,50882. Adapun tabel distribusi frekuensi efektivitas pertahanan dan serangan

atlet dalam bermain bulutangkis di PB KSC Surabaya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.10 Distribusi Frekuensi Efektivitas Pertahanan dan Serangan Bulutangkis PB KSC Surabaya

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	49 – 60	Baik Sekali	5	50%
2	37 – 48	Baik	4	40%
3	25 – 36	Cukup	1	10%
4	13 – 24	Kurang	0	0%
5	1 – 12	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 1.10 di atas menunjukkan bahwa penilaian efektivitas pertahanan dan serangan atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya berada pada kategori “baik sekali” dengan persentase 50% (5 pemain), kategori “baik” persentase sebesar 40% (4 pemain), kategori “cukup” persentase sebesar 10% (1 pemain), “kurang” dengan persentase 0% (0 pemain), dan “kurang sekali” dengan persentase 0% (0 pemain). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 43,2000 atau sama dengan 43, maka teknik efektivitas pertahanan dan serangan atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya masuk dalam kategori “baik”.

5. Umum atau Psikologi

Tabel 1.11 Deskripsi Statistik Umum atau Psikologi

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umum	10	13,00	28,00	22,2000	4,41714
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil data yang disajikan pada tabel 1.11 data statistik Umum atau Psikologi atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di Persatuan Bulutangkis Kebraon Sport Center Surabaya, data yang diperoleh menghasilkan nilai *minimum* = 13,00; nilai *maximum* = 28,00; *mean* = 22,2000; *standart deviasi* = 4,41714. Adapun tabel distribusi frekuensi umum atau psikologi atlet dalam bermain bulutangkis di PB KSC Surabaya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.12 Distribusi Frekuensi Umum atau Psikologi Bulutangkis PB KSC Surabaya

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	29 – 35	Baik Sekali	0	0%
2	22 – 28	Baik	6	60%
3	15 – 21	Cukup	3	30%
4	8 – 14	Kurang	1	10%
5	1 – 7	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 1.12 di atas menunjukkan bahwa penilaian umum atau psikologi atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya berada pada kategori “baik sekali” dengan persentase 0% (0 pemain), kategori “baik” persentase sebesar 60% (6 pemain), kategori “cukup” persentase sebesar 30% (3 pemain), “kurang” dengan persentase 10% (1 pemain), dan “kurang sekali” dengan persentase 0% (0 pemain). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 22,2000 atau sama dengan 22, maka untuk umum atau psikologi atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya masuk dalam kategori “baik”.

6. Tingkat Performa Bermain Bulutangkis Tunggal Putra

Tabel 1.13 Distribusi Frekuensi Tingkat Performa Bulutangkis PB KSC Surabaya

		Frequency	Percent
Valid	Cukup	2	20,0
	Baik	7	70,0
	Baik Sekali	1	10,0
	Total	10	100,0

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 1.13 di atas menunjukkan bahwa penilaian tingkat performa atlet dalam bermain bulutangkis melalui instrumen pengamatan, atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC atau Persatuan Bulutangkis Kebraon Sport Center Surabaya berada pada kategori “baik sekali” dengan persentase 10% berjumlah 1, kategori “baik” persentase sebesar 70% berjumlah 7 dan kategori “cukup” persentase sebesar 20% berjumlah 2. Maka tingkat performa atlet dalam bermain bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC atau Persatuan Bulutangkis Kebraon Sport Center Surabaya masuk dalam kategori “baik” dengan persentase 70%.

B. Hasil Konsultasi Validitas Tes

Instrumen tes yang mengadopsi dari SMEP KONI Pusat telah divalidasi oleh *expert judgement* (ahli

atau pakar) untuk mencocokkan *construk validity* sebelum digunakan untuk menilai tester, hal ini berfungsi untuk memberikan validasi apakah unsur-unsur dalam validitas konstruk tersebut memang menggambarkan karakteristik yang mengukur suatu kostruk. Instrumen tes divalidasi oleh Mochamad Purnomo, S.Pd., M.Kes. dan Dr. Himawan Wismanadi, M.Pd. selaku dosen ahli Bulutangkis FIO Universitas Negeri Surabaya.

C. Pembahasan

Tingkat performa dasar bermain bulutangkis adalah tingkat kemampuan serta penampilan dasar bermain bulutangkis dalam suatu kompetisi. Kemampuan yang baik dapat menunjang performa bermain bulutangkis saat bertanding. Performa dasar bermain bulutangkis dalam penelitian ini, meliputi teknik *footwork*, *servis*, *stroke*, taktik (pertahanan dan penyerangan) dan aspek psikologi (mental).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat performa atlet dalam bermain bulutangkis di PB KSC atau Persatuan Bulutangkis Kebraon Sport Center Surabaya. Performa atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya diukur dengan tes bermain serta instrumen pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat atlet pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja dari PB KSC Surabaya bertanding melawan PB Mutiara Abadi Surabaya, menunjukkan bahwa tingkat performa atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya berada dalam kategori “baik” dengan persentase 70%.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat performa atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya adalah “baik” yang mana dapat diartikan bahwa tingkat performa dalam permainan bulutangkis yang dimiliki atlet berbeda-beda dan perlu ditingkatkan lagi dalam penguasaan teknik dasar, taktik, dan psikologi atlet dalam bermain bulutangkis terutama pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja. Walaupun berada pada kategori baik tapi di lihat dari kejuaraan terakhir atlet PB KSC Surabaya pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja belum mendapatkan prestasi yang diharapkan, sehingga baik pelatih dan atlet sendiri perlu banyak evaluasi dan terus meningkatkan performanya dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental pada saat latihan maupun saat kejuaraan atau pertandingan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat pertandingan antara atlet tunggal putra kategori usia remaja dari PB KSC Surabaya melawan atlet tunggal putra kategori usia remaja dari PB Mutiara Abadi, atlet dari PB KSC Surabaya pada nomor pertandingan tunggal kategori usia remaja yang mengalami kekalahan berjumlah 3 atlet. Dilihat dari hasil pertandingan atlet tunggal putra kategori usia remaja yang mengalami kekalahan, teknik dasar atlet – atlet tersebut masih perlu banyak di evaluasi dan terus dilatih karena sering

melakukan kesalahan sendiri dalam permainan terutama pada teknik dasar *footwork*, *servis*, *lob*, dan *netting*. Karena bulutangkis di nomor pertandingan tunggal merupakan olahraga individu dimana teknik dasar dari *footwork*, *servis*, pukulan *lob*, *forehand*, *backhand*, *overhead*, *dropshoot*, *smash*, dan *netting* merupakan teknik dasar yang harus serta wajib dikuasai oleh setiap atlet bulutangkis karena semua teknik dasar tersebut sangat penting dan sangat sering digunakan dalam permainan agar performa serta prestasi atlet di nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja PB KSC Surabaya bisa lebih baik lagi dan terus meningkat.

Dengan uraian pernyataan dari hasil penelitian yang diamati dan dinilai oleh ketiga rater diatas maka diharapkan untuk pelatih PB KSC Surabaya lebih menekankan lagi kemampuan dalam penguasaan teknik dasar, taktik, dan mental atlet – atletnya sehingga dalam pertandingan atau kejuaraan selanjutnya performa atlet pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC Surabaya bisa meningkat dan mencapai target prestasi yang diharapkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pegujian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat performa atlet dalam bermain bulutangkis melalui instrumen pengamatan pada atlet di nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja PB KSC Surabaya yang diperoleh dari penilaian tiga orang *rater* menunjukkan pada kategori “baik sekali” dengan persentase 10% berjumlah 1, kategori “baik” persentase sebesar 70% berjumlah 7 dan kategori “cukup” persentase sebesar 20% berjumlah 2. Maka tingkat performa atlet bulutangkis pada nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja di PB KSC atau Persatuan Bulutangkis Kebraon Sport Center Surabaya masuk dalam kategori “baik” dengan persentase 70%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemain

Setelah mengetahui seberapa besar tingkat performa dasar dalam bermain bulutangkis pada atlet di nomor pertandingan tunggal putra kategori usia remaja PB KSC Surabaya hendaknya pemain lebih meningkatkan teknik dasar, taktik pada saat latihan dan sering mengikuti pertandingan untuk meningkatkan pengalaman serta mental .

2. Bagi Pelatih

Pelatih dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan meningkatkan serta mengembangkan latihan dalam penguasaan teknik dasar, taktik, dan mental dalam bermain bulutangkis pada setiap atletagar saat dipertandingan atau kejuaraan selanjutnya performa dari para pemain lebih

baik dan dapat mencapai target prestasi sesuai yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang selanjutnya, dapat dijadikan sebagai refrensi atau panduan tentang penelitian dengan materi yang sama sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Iqbal Razi. 2016. *Kemampuan Pukulan Pemain Bulutangkis Klub Bina Satria Tangkas Wonosobo Tahun 2015*. Semarang. FIK Universitas Negeri Semarang.

Aksan, Hermawan. 2012. *Mahir Bermain Bulutangkis*. Bandung : NUANSA.

Anggraeni, Yuli. 2012. *Kontribusi IQ (Intelligent Quotient) Dan EQ (Emotional Quotient) Terhadap Prestasi Atlet Pelatda Pencak Silat Pada PON Ke-XVIII Tahun 2012*. Jurnal. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.(On line).<https://media.neliti.com/media/publications/13906-ID-kontribusi-iq-intelligent-quotient-dan-eq-emotional-quotient-terhadap-prestasi-a.pdf>. diakses pada 28 November 2019, jam 21.30 WIB.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Khoirul Umam, Achmad. 2017. *Analisis Keterampilan Teknik Bermain Pada Permainan Tunggal Dan Ganda Putra Dalam Cabang Olahraga Bulutangkis*. Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 05 No. 03 Tahun 2017, hal 1-8. FIK Universitas Negeri Surabaya.

Komari, A. (2018). *Tujuh sasaran smash bulutangkis*. Yogyakarta: UNY Pres.

Lam W-K, Lee K-K, Park S-K, Ryue J, Yoon S-H, Ryu J. 2018. *Understanding the Impact Loading Characteristics of Badminton Lunge Among Badminton Players. Research Article. Plos One. Vol 13(10)*.

Nadzalan, Md Ali. 2018. *Playing Pattem Analysis of Men's Single Badminton Matches. Journal. International Journal of Engineering & Technology. Vol 7 (2.15). Hal 168-170*.

Poole, James. 2007. *Belajar Bulutangkis*. Bandung. Pioner Jaya.

Prof. Dr. Rusli Lutan, dkk. 1999. *Sistem Monitoring Evaluasi dan Pelaporan (SMEP)*. Jakarta.

Pusat Pengendalian Latihan Komite
Olahraga Nasional Indonesia Pusat.

- Seth, Bipasa. 2016. *Determination factors of badminton game performance. Journal. International Journal of Physical Education, Sports and Health. Vol 3 (1). Hal 20-22.*
- Subarjah, H dan Hidayat, Y. 2007. *Permainan Bulutangkis. Bahan Ajar. Bandung: FPOK UPI.*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sukadiyanto. (2005:1). *Pengantar Teori Dan Melatih Fisik. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Sulistiyo, Nanda. 2016. *Aktivitas Fisik dan Performa. (Online)*
<http://tiasulistiwa.blogspot.com/2016/02/aktivitas-fisik-dan-performa.html> diakses pada 18 Juli 2019, jam 23.10 WIB.